

# ANALISA LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. KARUNIA LESTARI ABADI KOTA SURABAYA

Dini Mei Kasari

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

[dinimeika@gmail.com](mailto:dinimeika@gmail.com)

## ABSTRAK

Analisis laporan keuangan memerlukan cara yang memberikan perkembangan lebih baik tentang kondisi nilai keuangan perusahaan. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui penerapan laporan keuangan sebagai alat pengukur kinerja pada perusahaan. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah PT. Karunia Lestari Abadi Surabaya. Sedangkan sampel yang digunakan peneliti ini laporan keuangan PT. Karunia Lestari Abadi Surabaya tahun 2013-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif non statistik dengan menggunakan rumus rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio, Deb To Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), rasio aktivitas (*Fixet Asset Turnover*). Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas posisi keuangan kurang baik dari *current ratio* tahun 2013 sampai 2014 dari 140% menjadi 120%. Rasio cepat (*quick ratio*) sebesar 12% menjadi 7%. Rasio kas (*cash ratio*) sebesar 12% menjadi 5%. Rasio hutang posisi keuangan cukup baik 2013 sampai 2014 sebesar 69% menjadi 80%. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Deb to equity ratio*) dari 2,17 menjadi 4,12, Margin laba bersih posisi keuangan cukup baik sebesar 0,0091 menjadi 0,0047. Perputaran asset tetap posisi cukup baik sekitar 153,056 menjadi 110,385.

**Kata kunci : Analisa Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas**

## ABSTRACT

*Analysis of the financial statements require ways that provide better development about the condition of the company's financial value . The aim of the researcher is to find out the application of financial statements as a measure of performance in the company . The population used in this study is PT. Karunia Lestari Abadi Surabaya. While the sample used by this researcher is the financial statements of PT. Karunia Lestari Abadi Surabaya in 2013 - 2014. The analysis method that is used is a non-statistical quantitative descriptive analysis with use right ratio formula liquidity (*Current ratio, Quick ratio, Cash ratio*), the solvency ratio (*Den ratio, Deb to equity ratio*), ratio profitability (*Net profit margin*), activity ratio (*Fixet asset turnover*). Based on the calculation of the financial position liquidity ratio, it is less than the current 2013 to 2014 ratio from 140% to 120%. Quick ratio of 12% to 7%. Cash ratio of 12% to 5%. The ratio of debt to good financial position in 2013 to 2014 was 69% to 80%. Deb to equity ratio from 2.17 to 4.12, The net profit margin of financial position is quite good a 0.0091 to 0,0047. Fixed asset turnover is quite good at around 153,056 to 110,385.*

**Key words: Financial Statement Analysis, Liquidity ratio, Solvability ratio, Profitability ratio, Activity ratio.**

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari aspek non keuangan dan aspek keuangan. Dari aspek non keuangan kinerja dapat mengetahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian dari wewenang dalam struktur organisasi perusahaan, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimiliki, mengukur tingkat kesejahteraan karyawan, mengukur kualitas barang, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan banyak dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Kelebihan perusahaan menggunakan metode tersebut sangat membantu dalam mengukur manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Rasio dapat memberikan menilai perusahaan apakah perusahaan memberikan laporan keuangan yang sehat sehingga tujuan perusahaan sesuai keinginan.

Analisa laporan keuangan pada dasarnya menghitung rasio-rasio yang mengukur nilai keuangan perusahaan. Perusahaan dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dimasa lalu, selain itu dengan menganalisis rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil kebijakan yang tepat bagi perusahaan. Sehingga pihak yang menggunakan laporan keuangan akan lebih mudah mengetahui hasil perkembangan perusahaan setiap periodenya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:2) pengertian laporan keuangan adalah : "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan." Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

### Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Warren dan Fees Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi dinamakan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah :

- 1.) Menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit.
- 2.) Menyediakan informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan.
- 3.) Menyediakan informasi yang mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya, dan perubahannya.
- 4.) Memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan.
- 5.) Membandingkan kinerja antara entitas sehingga keseragaman dalam penyajian dapat memudahkan pemakai dalam pembaca dan menganalisis.

### Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:66), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

## Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:68) bahwa tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak.
5. Untuk digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014) definisi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

## Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan antara lain untuk mengetahui:

1. Tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut likuid baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Tingkat rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

## Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:134) menyatakan bahwa metode analisis laporan keuangan yang umum digunakan yaitu:

1. Analisis vertikal (statis)  
Analisis vertikal (*vertical analysis*) merupakan analisis yang dilakukan hanya suatu periode laporan keuangan saja, menggambarkan hubungan pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.
2. Analisis horizontal  
Analisis horizontal (*horizontal analysis*) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode, menggambarkan informasi perusahaan yang sama tetapi untuk periode waktu yang berbeda.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif non statistik. Adapun tujuan deskriptif kuantitatif yakni untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan terbukti sehingga dapat dipahami serta mengantisipasi masalah.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah PT. Karunia Lestari Abadi Surabaya. Sedangkan sampel yang digunakan peneliti ini laporan keuangan PT. Karunia Lestari Abadi Surabaya tahun 2013 – 2014.

### Analisis Data

Analisis pada penelitian ini menggunakan metode rasio. Penelitian ini menganalisis data perusahaan laporan keuangan pada tahun 2013-2014 yang dapat dibandingkan dari perkembangan perusahaan antara tahun 2013 dengan 2014. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek. Rasio likuiditas mengukur sebaik apa perusahaan dapat memenuhi kewajiban. Rasio ini antara lain:

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lain.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Kas (CR)} = \frac{\text{Kas + Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage rasio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang seperti yang diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki.

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Deb To Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui financial leverage perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui keuangan laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio ini yang umumnya digunakan dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

## 4. Rasio Aktivitas

Mengukur efektivitas manajemen perusahaan menggunakan semua sumber daya yang berada dibawah pengendalian manajemen

a. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio ini mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{FAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Data Peneliti

**Tabel. 1**  
**PT. KARUNIA LESTARI ABADI**  
**NERACA**  
**Tahun 2013**

<b>AKTIVA</b>	<b>JUMAH</b>	<b>PASIVA</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas dan Setara Kas	Rp 373.224.000	Hutang Bank	Rp 2.331.196.174
Persediaan	Rp 4.059.305.216	Hutang Dagang	Rp 823.647.909
Uang Muka PPN	Rp 9.324.677	Hutang Pajak	Rp 15.619.600
<b>Total Aktiva Lancar</b>	Rp 4.441.853.893	<b>Total Kewajiban Lancar</b>	Rp 3.170.463.683
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL</b>	
Investaris Kantor	Rp 539.136.000	Modal Disetor	Rp 1.000.000.000
Akm. Peny Investaris Kantor	Rp (409.314.813)	Laba Rugi Ditahan	Rp 197.848.475
Kendaraan	Rp 100.000.000	Laba Tahun Berjalan	Rp 259.612.922
Akm. Peny Kendaraan	Rp (43.750.000)		
		<b>Total Ekuitas</b>	Rp 1.457.461.397
<b>Total Aktiva Tetap</b>	Rp 186.071.187		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 4.627.925.080</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp 4.627.925.080</b>

Sumber: Data Perusahaan.

**Tabel. 2**  
**PT. KARUNIA LESTARI ABADI**  
**NERACA**  
**Tahun 2014**

<b>AKTIVA</b>	<b>JUMAH</b>	<b>PASIVA</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas dan Setara Kas	Rp 303.077.015	Hutang Bank	Rp 2.756.373.649
Persediaan	Rp 7.495.963.649	Hutang Dagang	Rp 3.772.674.125
PPn Dibayar Dimuka	Rp 17.300	Hutang Pajak	Rp 16.479.821
Uang Muka PPN	Rp 129.238.104	Hutang Gaji Kary	Rp 53.808.300
<b>Total Aktiva Lancar</b>	Rp 7.928.296.068	<b>Total Kewajiban Lancar</b>	Rp 6.599.335.895
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>MODAL</b>	
Investaris Kantor	Rp 539.136.000	Modal Disetor	Rp 1.000.000.000
Akm. Peny Investaris Kantor	Rp (491.104.249)	Laba Rugi Ditahan	Rp 457.462.056
Kendaraan	Rp 292.909.090	Laba Tahun Berjalan	Rp 142.122.670
Akm. Peny Kendaraan	Rp (70.316.288)	<b>Total Ekuitas</b>	Rp 1.599.584.726
<b>Total Aktiva Tetap</b>	Rp 270.624.553		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 8.198.920.621</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp 8.198.920.621</b>

Sumber: Data Perusahaan.

**Tabel. 3**  
**PT. KARUNIA LESTARI ABADI**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Tahun 2013**

<b>KETERANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Penjualan Barang Dagang Kena Pajak	Rp 26.184.056.946
Penjualan Barang Dagang Tidak Kena Pajak	Rp 2.295.288.073
<b>Total Penjualan</b>	Rp 28.479.345.019
Harga Pokok Penjualan	Rp 26.742.104.973
<b>Laba Kotor</b>	Rp 1.737.240.046
<b>Beban Usaha :</b>	
Biaya Gaji Direksi & Staff	Rp 659.951.900
Biaya Perawatan Gedung	Rp 17.954.600
Biaya Perawatan Kendaraan	Rp 22.501.200
Biaya Perawatan Investaris	Rp 30.492.500

Biaya Penyusutan Investaris Kantor	Rp 125.721.500
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 12.500.000
Biaya Telepon	Rp 16.370.000
Biaya Air	Rp 2.451.300
Biaya Listrik	Rp 299.511.953
Biaya BBM Kendaraan	Rp 65.088.200
Biaya PBB	Rp 5.109.400
Biaya Keperluan Toko	Rp 13.453.600
Biaya Adminitrasi Bank	Rp 4.560.000
Biaya Provinsi Bank	Rp 8.150.000
Iuran	Rp 28.264.900
Pph Pasal 21	Rp 599.633
Pph Final Pasal 4 (2)	Rp 30.475.000
Biaya Bunga Bank	Rp 258.209.878
Biaya Adminitrasi & Umum	Rp 25.090.225
Biaya Rumah Tangga Kantor	Rp 13.546.600
<b>Total Biaya Usaha</b>	Rp 1.640.002.389
<b>Laba/ Rugi Usaha</b>	Rp 97.237.657
Pendapatan & Beban Lain	
Pendapatan sewa	Rp 191.750.000
<b>Laba/ Rugi Sebelum Pajak</b>	Rp 288.987.657
<b>Pajak Penghasilan</b>	
Fasilitas	Rp 2.703.263
Tanpa Fasilitas	Rp 26.671.471
<b>Total Pajak Penghasilan</b>	Rp 29.374.734
<b>Laba/ Rugi setelah Pajak</b>	Rp 259.612.923

Sumber: Data Perusahaan.

Tabel. 4

**PT. KARUNIA LESTARI ABADI**

**LAPORAN LABA RUGI**

**Tahun 2014**

<b>KETERANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Penjualan Barang Dagang Kena Pajak	Rp 27.155.503.554
Penjualan Barang Dagang Tidak Kena Pajak	Rp 2.717.531.549
<b>Total Penjualan</b>	Rp 29.873.035.103
Harga Pokok Penjualan	Rp 28.023.894.230
<b>Laba Kotor</b>	Rp 1.849.140.873
<b>Beban Usaha :</b>	



Biaya Gaji Direksi & Staff	Rp	696.415.081
Biaya Perawatan Gedung	Rp	7.664.200
Biaya Perawatan Kendaraan	Rp	3.565.100
Biaya Perawatan Investaris	Rp	787.000
Biaya Penyusutan Investaris Kantor	Rp	81.789.436
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp	26.566.288
Biaya Alat tulis Kantor	Rp	22.961.500
Biaya Telepon	Rp	7.462.000
Biaya Air	Rp	4.638.600
Biaya Listrik	Rp	305.149.500
Biaya Pulsa	Rp	5.816.500
Biaya BBM Kendaraan	Rp	72.135.200
Biaya Keperluan Toko & Kantor	Rp	13.386.300
Biaya Adminitrasi Bank	Rp	8.060.000
Biaya Provinsi Bank	Rp	9.500.000
luran	Rp	26.201.600
Pph Pasal 21	Rp	724.980
Pph Final Pasal 4 (2)	Rp	4.269.000
Biaya Bunga Bank	Rp	325.491.075
Biaya Sewa	Rp	138.500.000
Biaya Lain-Lain	Rp	3.072
<b>Total Biaya Usaha</b>	Rp	1.761.086.432
<b>Laba/ Rugi Usaha</b>	Rp	88.054.441
Pendapatan & Beban Lain		
Pendapatan sewa	Rp	42.690.000
Pendapatan Lain-Lain	Rp	42.555.393
<b>Laba/ Rugi Sebelum Pajak</b>	Rp	173.299.834
<b>Pajak Penghasilan</b>		
Fasilitas	Rp	2.723.587
Tanpa Fasilitas	Rp	28.453.577
<b>Total Pajak Penghasilan</b>	Rp	31.177.164
<b>Laba/ Rugi setelah Pajak</b>	Rp	142.122.670

Sumber: Data Perusahaan.

### Hasil Penelitian

Hasil perhitungan rumus Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio aktivitas pada PT. Krunia Lestari Abadi tahun 2013-2014 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel. 5**  
**Hasil Analisis Rasio**

No	Rasio	2013	Ket	2014	Ket
1	Rasio Likuiditas				
	a) Rasio Lancar				

	b) Rasio Cepat c) Rasio Kas	140% 12% 12%	Kurang Efisien Kurang Efisien Kurang Efisien	120% 7% 5%	Kurang Efisien Kurang Efisien Kurang Efisien
2	Rasio Solvabilitas a) Rasio Hutang b) Rasio Terhadap Ekuitas	69% 2,17	Cukup Efisien Kurang Efisien	80% 4,12	Cukup Efisien Kurang Efisien
3	Rasio Profitabilitas a) Margin laba bersih	0,00091	Efektif	0,0047	Cukup Efektif
4	Rasio Aktivitas a) Perputaran aset tetap	153,06	Efektif	110,39	Cukup Efektif

## PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai ideal dari ketiga rasio likuiditas ini minimal sebesar 150%, semakin besar rasio semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Dan dari perhitungan analisis rasio likuiditas pada tahun 2013 dan tahun 2014 rasio lancar (*Current Ratio*) dikategorikan kurang efisien sebesar 140% ditahun 2013 dan tahun 2014 menjadi 120% menunjukkan aktiva lancar cukup memadai untuk membayar jangka pendek.

Rasio cepat (*quick ratio*) ini dikategorikan kurang efisien pada tahun 2013 sekitar 12% sedangkan tahun 2014 menjadi 7% menunjukkan aktiva lancar tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dikarenakan jumlah persediaan meningkat sehingga aktiva lancar tidak mampu menjamin hutang lancar yang jumlahnya besar.

Pada rasio kas (*cash ratio*) ini dikategorikan kurang efisien pada tahun 2013 sekitar 12% sedangkan tahun 2014 menjadi 5% hal ini menunjukkan kas perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dikarenakan persediaan yang meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dari rasio likuiditas posisi keuangan perusahaan dari tahun 2013 sampai tahun 2014 dalam posisi kurang baik, dari rasio solvabilitas posisi keuangan tahun 2013 sampai tahun 2014 cukup baik sedangkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas posisi keuangan ditahun 2013 sampai tahun 2014 dari perhitungan cukup baik. Jadi secara keseluruhan perusahaan PT. Karunia Lestari Abadi dilihat dari perhitungan dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas cukup baik.

### Saran

Jika hutang perusahaan mengalami kenaikan dan penjualan menurun harus segera ditangani penyebab dan terjadinya, agar tidak terjadi berkelanjutan. Penjualan mengalami

penurunan segera diselidiki yang terjadi dengan cara mengumpulkan seluruh kordinator toko dengan begitu perusahaan mengetahui penyebabnya.

Meningkatkan laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekankan biaya-biaya perusahaan yang terjadi, meningkatkan kinerja dengan menekan biaya-biaya perusahaan untuk mengambil keuntungan lebih maksimal, mengatur kinerja keuangan dengan mengatur aset yang maksimal agar dapat membayar hutang dan mengambil keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Adi. 2013. *Analisis Rasio Untuk Mengetahui Kondisi Keuangan pada Perusahaan Manufaktur PT. X*. Surabaya.
- Anya Clorinda, Nathania H, Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kondisi Keuangan Perusahaan, <https://repository.usd.ac.id> (diakses tanggal 28 Juli 2016)
- Ekanawarti, Cicik, Yudo. 2016, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja pada PT. Adibaroto Nugratama*. Surabaya.
- Asriani. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk*.
- Wati, Masnita. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja pada PT. Astra Argo Lestari*.
- Kurniawan, Jhoni. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar dibursa Efek Indonesia*.
- Fahmi, Irham, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hardjo, Gleydi, Susanti. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Antardaerah Kantor Pusat Kota Surabaya*. Surabaya.
- Kasmir. dan Jakfar. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Pengertian Analisis Kinerja Keuangan Menurut Para Ahli, <http://tugasakhir2013.blogspot.com/2018/04/pengertian-analisis-kinerja-keuangan.html?m=1>. (diakses tanggal 15 April 2018)
- My World, *Laporan Keuangan*, <https://datakata-wordpress-com.cdn.ampproject>.(diakses tanggal 17 Oktober 2015).
- Rizki, Novan, Dias. 2017. *Analisis laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk*. Sidoarjo.
- Sujarweni, V Wiratna. 2017 . *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Dewi, Putri. 2016. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja pada PT. Sumanindo Grahawisata*. Surabaya.
- Wardiyah , Mia, Lasmi. 2016 *Akuntansi Keuangan Menengah*. Pustaka Setia. Bandung

